

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Return Reksadana

Besaran Nilai Aktiva Bersih (NAB) suatu reksadana sering kali menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam produk reksadana, padahal besar atau kecilnya NAB tidak dapat menjamin reksadana tersebut memiliki potensi kenaikan nilai investasi di masa mendatang. Berdasarkan perhitungan pada return, Reksadana Syariah Pendapatan Tetap yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada Reksadana Danareksa Melati Pendapatan Tetap Utama Syariah dengan perolehan nilai sebesar 0.0201. Pada return Reksadana Syariah Campuran yang tertinggi pada reksadana syariah campuran return terbesar pada reksadana Pratama Syariah Imbang dengan perolehan nilai sebesar 0.0327.

Berbeda halnya dengan Danareksa Melati Pendapatan Tetap Utama Syariah yang memiliki NAB rendah tetapi menghasilkan return yang tinggi, untuk reksadana campuran Pratama Syariah Imbang memiliki NAB yang tinggi dan menghasilkan return yang sama-sama tinggi. Dapat disimpulkan bahwa harga NAB tidak menunjukkan murah atau mahal nya suatu reksadana. Ini karena NAB reksadana yang baru melakukan penawaran umum tentulah lebih kecil dibandingkan dengan NAB reksadana yang sudah lama terbit. Tingginya NAB suatu reksadana disebabkan oleh transaksi pembelian dan penjualan, harga pasar dari aset-aset reksadana tersebut yang telah mengalami kenaikan nilai yang tinggi.

5.1.2 Risiko Reksadana

Untuk risiko Reksadana Syariah Pendapatan Tetap terbesar pada Reksadana Pratama Pendapatan Tetap Syariah dengan perolehan sebesar 0.1068. Sedangkan pada reksadana syariah campuran risiko terbesar pada reksadana Pratama Syariah Imbang dengan nilai sebesar 0.3141. Berdasarkan hasil perhitungan risiko dapat dilihat bahwa Pratama Syariah Imbang dengan nilai sebesar 0.3141 dan untuk return yang tertinggi juga berada pada reksadana campuran yaitu Pratama Syariah Imbang dengan perolehan nilai sebesar 0.0327, ini menunjukkan bahwa prinsip investasi “high risk high return, low risk low return” semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh.

Para investor mengharapkan tingkat pengembalian atau return yang diperoleh mencapai titik optimum, yang membedakan adalah tingkat keberanian dalam mengambil risiko ketika berinvestasi. Portofolio dimaksudkan untuk mengurangi risiko investasi dengan cara menyebarkan dana ke berbagai aset yang berbeda, sehingga jika satu aset mengalami kerugian sementara aset lainnya tidak mengalami kerugian maka nilai investasi tidak akan hilang semua.

5.1.3 Metode Sharpe

Perhitungan metode Sharpe yang tertinggi untuk Reksadana Syariah Pendapatan Tetap adalah Reksadana Pratama Pendapatan Tetap dengan perolehan nilai -46.64 , sedangkan untuk Reksadana Syariah Campuran yang tertinggi berada pada Reksadana Pratama Syariah Imbang dengan perolehan nilai -15.68 . Menurut perhitungan metode Sharpe yang berkinerja baik adalah reksadana campuran yaitu Pratama Syariah Imbang karena return dan risiko yang dihasilkan cukup tinggi, sehingga kinerja yang dihasilkan juga menjadi baik.

Angka minus yang dihasilkan dari setiap perhitungan metode Sharpe dikarenakan *Risk Free* yang lebih besar dari return dan standar deviasinya. Semakin optimal rasio Sharpe maka semakin besar kesempatan untuk dibeli. Semakin baik tingkat portofolio yang dihasilkan maka investasi yang dihasilkan akan lebih baik.

5.1.4 Hasil Uji beda *Independent Sample t-test* Return Reksadana

Berdasarkan uji beda yang dilakukan pada return reksadana, yang memiliki kinerja lebih baik adalah Kinerja Reksadana Syariah Campuran. Berdasarkan perhitungan statistik pada table t- test dapat diketahui nilai F pada Levene's Test sebesar 0.116 dengan probabilitas (sig) sebesar $0.741 > 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima atau return kinerja Reksadana Syariah Pendapatan Tetap berbeda dengan Reksadana Syariah Campuran.

Perbedaan yang dihasilkan dari kedua jenis reksadana yang diteliti adalah reksadana pendapatan tetap memiliki NAB yang tinggi tetapi menghasilkan return yang rendah, sedangkan reksadana campuran memiliki NAB tinggi dan menghasilkan return yang tinggi juga, ini menunjukkan bahwa NAB yang kecil belum tentu menghasilkan return yang lebih baik.

5.1.5 Hasil Uji beda *Independent Sample t-test* Risiko Reksadana

Berdasarkan uji beda yang dilakukan pada risiko reksadana, yang memiliki kinerja lebih baik adalah Kinerja Reksadana Syariah Campuran. Berdasarkan perhitungan statistik pada table t- test dapat diketahui nilai F pada Levene's Test sebesar 0.135 dengan probabilitas (sig) sebesar $0.721 > 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima atau risiko kinerja Reksadana Syariah Pendapatan Tetap berbeda dengan Reksadana Syariah Campuran.

Perbedaannya adalah reksadana pendapatan tetap adalah jenis reksadana yang melakukan investasi sekurang – kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya kedalam efek bersifat hutang. Risiko investasi yang lebih tinggi dari pasar uang membuat nilai return bagi reksadanaa jenis ini juga lebih tinggi tetapi tetap lebih rendah daripada reksadana campuran dan reksadana saham. Reksadana adalah reksadana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek hutang yang perbandingannya tidak termasuk dalam kategori reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham. Potensi hasil return dan risiko reksadanaa campuran secara teoritis dapat lebih besar dari reksadana pendapatan tetap namun lebih kecil dari reksadana saham.

5.2 Saran

1. Disarankan agar dalam melakukan suatu investasi pada reksadana, investor dapat melihat dari sisi kinerja reksadana, pertimbangan risiko, tujuan investasi portofolio, surat berharga, biaya, investasi minimum, biaya pembelian, profil manajer investasi, besar Nilai Aktiva Bersih dan jumlah aset yang dikelola. Hal ini dilakukan agar investor dapat mengetahui secara jelas reksadana mana yang akan dipilih sebagai sarana berinvestasi. Besaran Nilai Aktiva Bersih (NAB) suatu reksadana sering kali menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam produk reksadana, padahal besar atau kecilnya NAB tidak dapat menjamin reksadana tersebut memiliki potensi kenaikan nilai investasi di masa mendatang. Reksadana dengan NAB yang kecil kadang dianggap investor murah dan lebih diminati, dan reksadana yang murah belum tentu menghasilkan return yang lebih baik.

Investor tidak dapat melihat kinerja suatu reksadana hanya dari besaran NAB nya saja, melainkan lebih karena kemampuan manajer investasinya dalam memilih portofolio yang menjadi aset dalam reksadana tersebut di bulan-bulan atau tahun-tahun kedepan. Karena itu, jangan mengambil keputusan membeli suatu reksadana semata berdasarkan murah nya harga NAB, yang terpenting adalah bagaimana perkembangan return reksadana nya.

2. Investor memiliki tujuan yang sama yaitu mengharapkan tingkat pengembalian atau return yang diperoleh mencapai titik optimum, yang membedakan investor yang satu dengan yang lainnya adalah tingkat keberanian dalam mengambil risiko ketika berinvestasi. Sesuai dengan falsafah investasi “high risk high return, low risk low return” ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai risiko reksadana pendapatan tetap maka semakin besar pula tingkat pengembalian yang akan diperoleh, dan semakin rendah tingkat risikonya maka semakin rendah pula tingkat pengembalian atau return yang akan diperoleh. Sebaiknya bagi investor yang mempunyai ketakutan akan risiko dianjurkan agar memilih risiko investasi yang rendah dengan konsekuensi investor akan mendapatkan return yang rendah juga, tapi sebaliknya untuk investor yang menyukai tantangan sebaiknya berinvestasi dengan risiko yang besar karena return yang dihasilkan atau yang didapat akan lebih besar.